

PERANCANGAN BUKU *POP-UP* ALAT TRANSPORTASI TRADISIONAL PALEMBANG

Fatimatuzzahrah¹⁾, Mukhsin Patriansyah²⁾, Aryanto³⁾

^{1),2),3)} Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indo Global Mandiri
Jl Jend. Sudirman No. 629 KM. 4 Palembang Kode Pos 30129

Email : zahrasyahab2@gmail.com¹⁾, mukhsin.patriansyah8@gmail.com²⁾, aryantoaja1@gmail.com³⁾

ABSTRACT

Traditional transportation of Palembang is now being replaced by modern transportation so the traditional transportation of Palembang has been forgotten by people. As the successor generation, we have to keep the traditions and the local cultures by still using traditional transportation which is currently still to be found. But in fact, some people have started to forget the traditional transportation, and haven't introduced the traditional transportation to their children. Therefore, it was designed an appropriate educational media for early childhood, that is a pop-up book that can stimulate the curiosity of the children and also train the child's imagination. Pop-up book themed traditional transportation of Palembang is as an educational media for the children by introducing traditional transportation of Palembang and is as one of the effort to preserve the tradition of using traditional transportation of Palembang.

Keywords : *Traditional Transportation of Palembang, Educational Media, Pop-up Book.*

1. Pendahuluan

Buku sangatlah penting untuk memajukan bangsa. Dengan membaca buku dapat meningkatkan kecerdasan, kreatifitas dan tanggap akan keadaan sekitar. Oleh karena itu buku harus diperkenalkan kepada anak-anak sejak usai dini. Usia yang sangat efektif untuk memperkenalkan buku kepada anak-anak adalah sejak usia 3-5 tahun yang merupakan masa-masa penting bagi anak. Perkembangan anak pada masa-masa penting ini harus dioptimalkan, sehingga dibutuhkan simulasi edukasi yang tepat, dan salah satu simulasi yang tepat untuk anak usia 3-5 tahun adalah dengan membacakan buku cerita ataupun buku bergambar. Membacakan buku cerita kepada anak-anak usia 3- 5 tahun merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, imajinasi dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak [1]. Membacakan sebuah buku memerlukan sebuah media edukasi yang tepat. Media edukasi yang sesuai dengan anak usia 3-5 tahun adalah buku *pop-up*, karena buku *pop-up* dapat merangsang keingintahuan anak dan juga melatih daya imajinasinya, selain itu buku *pop-up* memberikan visualisasi cerita yang lebih hidup. Imajinasi lebih penting dibandingkan dengan pengetahuan karena pengetahuan terbatas, sedangkan imajinasi merengkuh seluruh dunia [2].

Buku *pop-up* untuk anak-anak yang berada dipasaran didominasi oleh cerita-cerita imaginative seperti Disney, dan cerita alat transportasi modern. Hal ini menyebabkan banyak anak-anak yang kurang mengenal alat-alat transportasi tradisional. Palembang merupakan salah satu kota yang memiliki alat transportasi tradisional yang khas, yaitu perahu "ketek" dan becak, selain itu di Kota Palembang juga terdapat alat transportasi tradisional seperti delman dan sepeda onthel, meskipun delman dan sepeda onthel bukan asli dari Palembang. Alat transportasi tradisional di Kota Palembang saat ini sudah

mulai dilupakan oleh pemerintah dan masyarakat dan sudah banyak yang sudah dimodifikasi. Oleh karena itu untuk dalam upaya tetap mempertahankan dan meningkatkan nilai tradisi dan budaya lokal yang saat ini sudah mulai terlupakan, maka penulis akan perancang buku *pop-up* sebagai media edukasi dengan memilih alat transportasi tradisional Palembang sebagai ide perancangan. Perancangan buku *pop-up* ini tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan stimulasi untuk perkembangan otak anak, tetapi sebagai upaya untuk memperkenalkan alat transportasi tradisional di Kota Palembang, serta memperkenalkan nilai budaya lokal kepada orang tua dan anak.

Pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang dilakukannya metode perancangan, metode yang dilakukan adalah metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data [3]. Tahap metode perancangan mulai melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian melalui proses riset data dari buku, media internet, jurnal, survey dan melakukan wawancara, salah satunya berupa permasalahan yang terjadi, seperti kurangnya media edukasi yang menarik untuk anak-anak usia 3- 5 tahun. Setelah pengumpulan data-data akan melanjutkan strategi perancangan serta mengumpulkan beberapa referensi perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang.

Adapun pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang akan menjabarkan beberapa landasan teori yang digunakan, diantaranya:

Teori Semiotika

Teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan sistem kategorinya sangat tepat digunakan dalam melahirkan karya ini. Menurut Peirce, mendefinisikan "Tanda berpartisipasi dalam tiga macam kategori: representamen,

objek dan interpretan” [4]. Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik sehingga dapat ditangkap oleh panca indera. Tanda menurut Pierce terhadap unsur kenyataan tanda, terdapat konsep berupa ikon (tanda yang muncul dari perwakilan fisik atau kemiripan), indeks (tanda yang muncul dari hubungan sebab akibat) dan simbol (tanda yang muncul dari sebuah kesepakatan atau konvensi).

Ikon pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang adalah becak dan perahu *ketek/getek* yang merupakan objek utama, delman, dan sepeda onthel sebagai objek pendukung serta keseluruhan tampilan visual yang disajikan dari warna dan *background* (latar belakang) dalam media. Penggunaan indeks pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang yaitu keberadaan alat transportasi tradisional seperti becak, perahu *ketek/getek*, delman, dan sepeda onthel yang sudah mulai dilupakan karena keberadaan alat transportasi modern. Penggunaan simbol pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang, berupa kontradiksi yang terjadi antara alat transportasi modern yang saat ini sudah mendominasi dan alat transportasi tradisional sudah mulai dilupakan karena pengaruh dari perkembangan teknologi. Pernyataan tersebut sudah menjadi konvensi atau kesepakatan yang terjadi khususnya di Kota Palembang.

Estetika

yaitu teori yang dikemukakan oleh Djelantik yang memaparkan tiga nilai estetis yang membuat baik dan indah, yaitu Wujud atau rupa (*Appearance*), Bobot atau Isi (*Content, substance*) dan Penampilan, Penyajian (*Presentation*). Adapun wujud atau rupa pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang menggunakan garis yang tebal dan tegas, serta menggunakan warna-warna yang disesuaikan dengan anak-anak usia 3- 5 tahun seperti komposisi warna pokok yang terdiri dari merah, kuning, hijau, dan biru serta warna netral seperti hitam, putih dan coklat serta tidak menggunakan gradasi warna. Penggunaan visual lebih mendominasi dibandingkan dengan teks bacaannya.

Bobot atau isi dalam perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional ini, yaitu adanya kontradiksi yang terjadi antara alat transportasi modern yang saat ini sudah mendominasi dan alat transportasi tradisional sudah mulai dilupakan karena pengaruh dari perkembangan teknologi. Penampilan atau penyajian pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang dengan menampilkan konsep *pop-up* 180°, dikarenakan *pop-up* 180° lebih menarik serta lebih memudahkan anak-anak usia 3- 5 tahun mengenal bentuk sehingga membuat anak-anak dan orang tua yang membaca buku *pop-up* akan lebih antusias. Penampilan pada saat melakukan sebuah pameran dengan menampilkan buku *pop-up* 180° yang merupakan media utama dan ditambah dengan media pendukung seperti poster, stiker, dan banner yang merupakan media promosi.

Teori Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi

serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta layout, dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi penerima pesan [5]. Pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional haruslah memiliki prinsip-prinsip dalam merancang agar dapat memiliki nilai estetis dengan diperhatikannya komposisi. Komposisi dapat dilihat dari beberapa hal berdasarkan prinsip-prinsip berupa Kesatuan (*unity*), Keseimbangan (*Balance*), Irama (*Rhythm*) dan Tekanan (*emphasis*). Adapun kesatuan (*unity*) pada perancangan buku *pop-up* dengan menggunakan tema alat transportasi tradisional, serta penggunaan warna pokok yang terdiri dari merah, kuning, hijau, dan biru serta warna netral seperti hitam, putih dan coklat, dengan menggunakan ilustrasi pemandangan perkotaan dan pedesaan. Keseimbangan (*Balance*) pada perancangan buku *pop-up* menggunakan keseimbangan asimetris, penggunaan warna dan bentuk yang seimbang. Irama (*Rhythm*) pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional, yaitu menggunakan alat transportasi dengan bentuk yang sama pada setiap halaman, serta pengulangan karakter yang ada pada setiap halaman agar dapat terciptanya sebuah ritme. Unsur yang terakhir adalah tekanan (*emphasis*) pada erancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional yaitu dengan menggunakan visual *pop-up* yang akan menjadi titik perhatian dari pembaca.

Teori Warna

Perancang buku *pop-up* alat transportasi menggunakan teori yang dikemukakan oleh Albert Munsell pada tahun 1858. Teori Munsell menyatakan bahwa warna pokok terdiri dari merah, kuning, hijau, biru dan jingga. Sementara warna sekunder terdiri dari warna jingga, hijau muda, hijau tua, biru tua dan nila [5]. Pada perancangan buku *pop-up* menggunakan sistem warna sebagai warna representasi dari alam. Penggunaan warna representasi alam pada perancangan ini, yaitu dengan menggunakan warna-warna yang kuat dan kontras dengan penggabungan antara warna panas dan warna dingin, sehingga memberikan kesan ceria yang sesuai dengan psikologi anak-anak usia 3- 5 tahun.

Buku Pop-Up

Pop-up adalah salah satu bidang kreatif *paper engineering* yang di Indonesia kini semakin digemari dan sedang berkembang. *Pop-up* merupakan istilah yang sering diterapkan pada setiap buku tiga dimensi maupun bergerak. Pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang ini menggunakan tampilan *Pop-up* 180° dan visual kartun dengan penggunaan warna-warna yang cerah.

Psikologi Anak

Pada usia 1 sampai 5 tahun perkembangan bahasa meningkat, anak-anak usia 3- 5 tahun mulai menyebutkan nama-nama benda yang dilihatnya. Jenis buku yang tepat untuk stimulasi pada perkembangan anak-anak usia 3- 5

tahun adalah buku *pop-up*. Buku *pop-up* memberikan visualisasi yang mendominasi dibandingkan ceritanya, hal ini sesuai dengan psikologi anak mengenai kecerdasan visualisasi di usia 3 sampai 5 tahun. Memberikan anak berbagai macam gambar dan minta anak untuk menjelaskan kembali gambar yang baru dilihat, bila anak keliru menginterpretasikan gambar, perlihatkan kembali gambar tersebut dan minta anak melihat lebih detail. Hal ini dapat melatih kecerdasan visualisasinya, karena dengan memperkenalkan gambar pada anak di usia 1 sampai 5 tahun akan melatih otak anak dan akan semakin terlatih mengenali suatu objek secara detail [6].

2. Pembahasan

Analisa data pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang, menggunakan metode analisa SWOT yang merupakan kumpulan data dari hasil identifikasi data, data analisa pemasaran, wawancara dan observasi di TKIT Ulil Albab Palembang, Yaitu:

a. Strength

Buku *Pop-up*:

1. Sebagai simulasi yang efektif untuk perkembangan otak anak-anak.
2. Didominasi dengan visualisasi yang membuat anak lebih tertarik dan antusias.

Transportasi Tradisional:

1. Melestarikan budaya lokal
2. Mengenalkan alat transportasi tradisional kepada generasi selanjutnya.

Anak 3-5 tahun:

1. Dapat menanamkan kecintaan pada buku.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan melatih imajinasinya dan merangsang keingintahuannya.

b. Weakness

Buku *Pop-up*:

1. Pembuatan buku *pop-up* cukup rumit, sehingga memakan banyak waktu dan harus lebih teliti.
2. Harganya yang cukup tinggi.

Transportasi Tradisional:

1. Sudah mulai dilupakan dan kurangnya perhatian dari masyarakat.

Anak 3-5 tahun:

1. Kurangnya minat baca
2. Kurangnya melakukan kegiatan mendongeng

c. Opportunity

Buku *Pop-up*:

1. Buku *pop-up* masih jarang di Indonesia
2. Banyaknya Buku *pop-up* import

Transportasi Tradisional:

1. Upaya melestarikan nilai budaya dan tradisi lokal

Anak 3-5 tahun:

Usia yang tepat untuk memperkenalkan buku, menanamkan kecintaan pada buku dengan tema alat transportasi tradisional.

d. Threat

Buku *Pop-up*:

1. Anak-anak sudah diperkenalkan dengan media elektronik seperti Televisi dan video animasi.

Transportasi Tradisional:

1. Banyak yang dimodifikasi sehingga alat transportasi tradisional mulai hilang.

Anak 3-5 tahun:

1. Mudah kecanduan media elektronik.

Strategi Strength dan Opportunity:

Menjadikan buku *pop-up* sebagai media edukasi untuk anak-anak agar menambah ilmu pengetahuan dengan memperkenalkan alat transportasi tradisional dan menanamkan kecintaan anak-anak pada buku.

Strategi Weakness dan Opportunity:

Pembuatan yang rumit sehingga buku *pop-up* masih jarang, maka dengan perancangan buku *pop-up* ini akan menambah koleksi buku untuk anak-anak dengan tema alat transportasi tradisional sebagai upaya pelestarian alat transportasi tradisional yang sudah mulai dilupakan masyarakat.

Strategi Strength dan Threat:

1. Membuat media edukasi yang menarik, sehingga anak-anak tertarik sehingga tidak kecanduan terhadap media-media elektronik yang belum saatnya mereka gunakan.
2. Memperkenalkan alat transportasi tradisional yang sudah ada sejak dulu hingga saat ini.

Strategi Weakness dan Threat:

1. Membuat buku *pop-up* dengan cerita dan visual yang menarik, dengan mengangkat tema alat transportasi tradisional sebagai upaya pelestarian nilai budaya lokal, sehingga anak-anak akan lebih menyukai buku *pop-up* dibandingkan dengan media elektronik.

Kesimpulan analisis data pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang Buku *pop-up* alat transportasi tradisional ini dapat dijadikan sebagai simulasi yang efektif untuk perkembangan otak anak. Buku yang didominasi oleh visual ini dapat membuat anak-anak tertarik sehingga akan tumbuh kecintaan anak terhadap buku yang dapat menambahkan ilmu pengetahuan anak. Mengangkat tema alat transportasi tradisional Palembang, anak akan diperkenalkan dengan alat transportasi tradisional Palembang yang merupakan upaya melestarikan nilai budaya dan tradisi lokal.

Pembuatan buku *pop-up* ini cukup rumit jika tidak menggunakan bahan-bahan yang berkualitas buku akan mudah rusak, jadi diperlukan bahan-bahan yang berkualitas dan tidak mudah rusak, sehingga harga jualnya cukup tinggi. Oleh karena itu buku *pop-up* ini

hanya dapat dijangkau oleh masyarakat menengah ke atas.

Perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang membutuhkan media-media utama dan pendukung yang dapat meningkatkan promosi buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang. Media utama pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang adalah buku *pop-up* 180°, pemilihan buku *pop-up* karena di pasaran buku *pop-up* lokal dipasaran masih jarang, hal ini dapat menjadi peluang besar untuk merancang buku *pop-up* dengan mengangkat tema lokal. Selain itu buku *pop-up* dapat di jadikan media edukasi untuk anak. Media pendukung pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang, yaitu Poster, X-Banner, Stiker, Gantungan kunci, Pin, kaos dan rak buku. Untuk program media pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang, yaitu:

Tabel 1 Tabel program media

No	Media	Kuantitas	Lokasi	Moment	Durasi
1	Buku <i>pop-up</i>	100 buah	Di toko buku Graemedia dan karisma	Peringatan Hari angkutan Nasional 24 april	1 bulan
2	Poster	50 buah	Di toko buku Graemedia dan karisma	Peringatan Hari angkutan Nasional 24 april	1 bulan
3	X-Banner	13 buah	Di toko buku Graemedia dan karisma	Peringatan Hari angkutan Nasional 24 april	1bulan
4	Stiker	100 buah	Di toko buku Graemedia dan karisma	Peringatan Hari angkutan Nasional 24 april	1 bulan
5	Gantungan kunci Dan pin	500 buah	Di toko buku Graemedia dan karisma	Peringatan Hari angkutan Nasional 24 april	1 bulan
6	Kaos	12 buah	Di toko buku Graemedia dan karisma	Peringatan Hari angkutan Nasional 24 april	1 bulan
7	Rak Buku	4 buah	Di toko buku Graemedia dan karisma	Peringatan Hari angkutan Nasional 24 april	1 bulan

Pada perencanaan kreatif pada buku *pop-up* ini mengangkat tema alat transportasi tradisional Palembang, yang ditujukan kepada anak-anak usia 3-5 tahun yang dapat dijadikan simulasi yang efektif untuk perkembangan otak anak. Mengangkat tema alat transportasi tradisional Palembang dapat membuat anak usia 3-5 tahun mengenal alat transportasi tradisional yang berda disekitar mereka, selain itu dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap buku, dapat bersosialisasi dan mengeratkan kedekatan anak dan orang tua dengan cara mendongengkan sebuah cerita. Penggunaan cerita pada buku *pop-up* alat transportasi tradisional ini dapat melatih daya imajinasinya serta menambahkan ilmu pengetahuan dengan menyebutkan nama-nama alat transportasi tradisional, mengenal bentuk dan warna yang terdapat dalam buku.

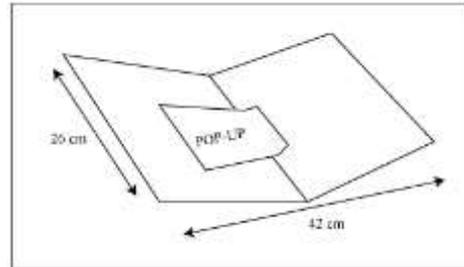
Pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi dibutuhkan sebuah aplikasi perancangan guna untuk menentukan menentukan proses pembuatan buku seperti judul buku, dan media pendukung lainnya. Aplikasi Perancangan yang dilakukan pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang meliputi :

1. Judul Buku

Judul buku yang digunakan pada perancangan ini adalah “Aku Tahu” dan “Perjalanan Lila dan Lilo”. Kedua

Headline ini akan menggunakan warna cerah dan ceria yang mecirikhaskan anaanak. Penggunaan objek visual yaitu becak dan “ketek” yang merupakan ciri dari sebuah kendaraan khas Palembang.

2. Buku *pop-up*



Gambar 1. Ukuran dan bentuk Buku *pop-up*

Pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang, *pop-up* akan menjadi tampilan utama yang akan digunakan pada setiap halamannya dengan tehnik yang berbeda. Buku *pop-up* alat transportasi tradisional ini berbentuk persegi dengan ukuran sampul 21,5 cm x 27 cm dengan ukuran setiap halamannya 42 cm x 26 cm. Pada halaman buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang akan dirancang menyerupai pemandangan di kota palembang seperti pemandangan sungai musi. Alat transportasi menjadi objek yang akan di *pop-up* kan dan pada salah satu sudut buku akan terdapat teks cerita. Buku *pop-up* akan dibuat dengan bahan *art paper* 310 gr, menggunakan bahan yang keras dan tebal dikarenakan agar buku *pop-up* ini tidak mudah rusak.

3. Alat Transportasi Tradisional

Alat transportasi tradisional pada buku *pop-up* akan menjadi tema utama dimana setiap halaman akan menjelaskan alat transportasi tradisional. Pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang akan menggunakan beberapa alat transportasi tradisional Palembang dan alat transportasi tradisional lainnya, yaitu untuk alat transportasi tradisional Palembang adalah becak khas Palembang dan perahu *ketek*. Alat transportasi tradisional lainnya adalah delman dan sepeda onthel.

4. Media Pendukung

a. Poster

poster sebagai media promosi yang ditargetkan pada orang tua dari anak usia 3-5 tahun. Ukuran poster yang akan digunakan adalah 42 cm x 59,4 cm dan 59,4 cm x 84,1 cm yang akan ditampilkan di toko buku dan Tk serta Paud yang berada di Kota Palembang.

b. X- Banner

X banner merupakan salah media promosi yang akan digunakan pada buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang dengan ukuran 60 cm x 160 cm. Pada x banner akan menampilkan judul buku, gambar dari tokoh utama dan produk buku *pop-up* itu sendiri yang diharapkan orang tua dari anak usia 3-5 tahun maupun masyarakat

yang membutuhkannya akan tertarik untuk membeli buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang ini sebagai media edukasi.

c. Stiker

Stiker pada buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang berukuran 8,5 cm x 9 cm digunakan sebagai media promosi berupa bonus yang akan didapatkan pada setiap pembelian buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang. Stiker pada buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang terdapat 5 buah dengan masing-masing dari bentuk dan nama alat transportasi, yang diharapkan orang tua dari anak usia 3-5 tahun akan tertarik untuk membelikan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang.

d. Gantungan kunci dan pin

Gantungan Kunci dan Pin sebagai *merchandise* dan sebagai bonus dalam pembelian buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang. Gantungan Kunci dan Pin terdiri dari bentuk alat transportasi tradisional dan nama alat transportasi tradisional tersebut, dengan ukuran gantungan kunci dan pin 5 cm.

e. Kaos

Kaos dijadikan sebagai *merchandise* pada saat pameran. Pada kaos terdapat gambar alat-alat transportasi tradisional Palembang, serta tokoh utama pada buku *pop-up* ini yaitu Lila dan Lilo, selain itu juga akan ada pemandangan jembatan ampera sebagai *background*.

f. Rak Buku

Rak buku akan digunakan sebagai tempat menyimpan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang pada saat pameran ataupun disimpan di toko buku. Rak buku yang terbuat dari kayu dengan ukuran panjang 85 cm dan lebar 60 cm terdiri dari judul buku pada masing-masing sisi rak buku dan terdapat alat transportasi tradisional Palembang.

Pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional ini dibutuhkan sketsa ataupun layout yang akan dipilih dan dipakai pada perancangan buku *pop-up* ini. Pada tahap pertama di perlukannya pembuatan sketsa kasar baik untuk *headline*, *cover*, dan ilustrasi cerita. Berikut adalah sketsa kasar yang sudah di rancang :

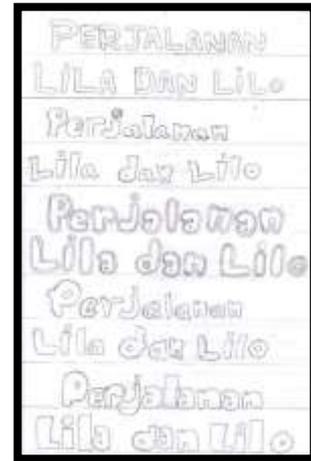
a. Headline

Headline merupakan judul utama yang akan digunakan pada buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang. Pada headline akan menggunakan kalimat yang bersifat mengajak dan mendapat menarik perhatian. Berikut sketsa kasar pada bagian *headline*.



Gambar 2. Headline buku 1

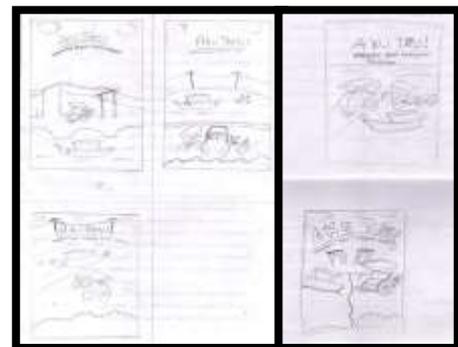
Pada gambar 2 terdapat beberapa pilihan sketsa *headline* buku ke 1 yang sudah dirancang. Dan selanjutnya sketsa yang sudah dibuat akan di pilih salah satu.

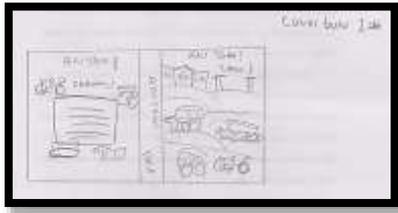


Gambar 3. Headline buku 2

Pada gambar 3 terdapat beberapa pilihan sketsa *headline* untuk buku ke 2 yang sudah dirancang. Dan selanjutnya sketsa yang sudah dibuat akan di pilih salah satu.

b. Cover Buku 1:

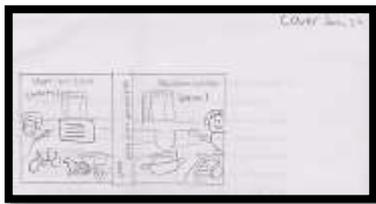




Gambar 4. Sketsa cover Buku 1

Pembahasan pada gambar 4 merupakan sketsa untuk cover buku 1 yang dibuat beberapa desain dan akan dipilih salah satu. Di setiap sketsa cover terdapat bentuk-bentuk dari alat transportasi tradisional Palembang dan juga jembatan ampere yang merupakan ciri khas dari kota Palembang.

Buku 2



Gambar 5. Sketsa cover buku 2

Pembahasan pada gambar 5 merupakan sketsa untuk cover buku 2 yang dibuat beberapa desain dan akan dipilih salah satu. Desain setiap sketsa cover menggunakan bentuk-bentuk alat transportasi tradisional Palembang, namun di buku 2 ditambahkan 2 tokoh utama pada buku *pop-up* ini.

c. Ilustrasi Cerita



Gambar 6. Story board cerita buku 1

Pembahasan gambar 6, Pada seketsa ilustrasi cerita buku 1 digambarkan setiap halaman terdapat alat transportasi tradisional Palembang yang akan menjadi pusat perhatian karena akan dibuat dengan tehnik *pop-up* dan akan dijelaskan dari tiap-tiap alat transportasi.



Gambar 7. Story board cerita buku 2

Pembahasan gambar 7, Pada seketsa ilustrasi cerita buku 2 digambarkan setiap halaman terdapat alat transportasi tradisional Palembang dan 2 tokoh utama yang akan menjadi pusat perhatian karena akan dibuat dengan tehnik *pop-up* dengan menggunakan alur cerita.

Setelah melalui proses pembuatan sketsa, maka dipilahlah salah satu desain yang dioleh secara digital. Berikut merupakan sketsa alternatif yang sudah dipilih dan telah di olah digital:

a. Headline



Gambar 8. Alternatif Headline Buku 1

Pembahasan gambar 8 adalah Dipilihnya desain yang pertama untuk judul buku ke 1 karena warna dan bentuk sesuai dengan buku untuk anak-anak yang menyukai warna-warna cerah dengan garis yang tebal.



Gambar 9. Alternatif Headline Buku 2

Pembahasan gambar 9 adalah Dipilihnya desain yang ketiga untuk judul buku ke 2 karena warna dan bentuk sesuai dengan buku untuk anak-anak yang menyukai warna-warna cerah dengan garis yang tebal.

b. Cover



Gambar 10. Alternatif Cover Buku 1

Pembahasan gambar 10 dipilihnya gambar ke 3 karena perpaduan warna, dan bentuk gambar sesuai dengan psikologi anak-anak usia 3-5 tahun.



Gambar 11. Alternatif Cover Buku 2

Pembahasan gambar 11 dipilihnya gambar ke 2 karena gambar ke 2 memiliki keunikan dengan cover yang menjadi alur cerita di bagian depan sampai ke bagian belakang, dengan memasukan dua tokoh utama serta alat transportasi tradisional Palembang serta jembatan ampere sebagai ciri kota Palembang.

Setelah melalui proses pemilihan sketsa digital maka dipilihlah satu sketsa yang akan digunakan pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang. Berikut desain yang sudah dipilih dan akan dipakai pada perancangan ini :

a. Headline



Gambar 12. Headline Buku 1

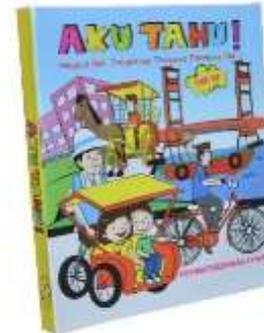
Pembahasan gambar 11 yaitu dengan judul “Aku Tahu” yang bermaksud bahwa setelah anak-anak membaca buku ini maka mereka anak mengetahui alat transportasi tradisional Palembang, baik dari bentuk dan cara penggunaan melalui buku *pop-up* ini..



Gambar 13. Headline Buku 2

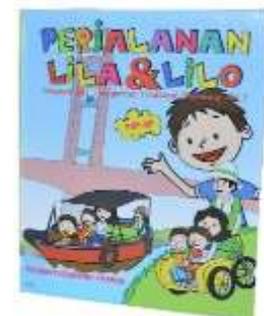
Pembahasan gambar 12 yaitu dengan judul “Perjalanan Lila & Lilo” yang bermaksud bahwa pada buku ini akan di ceritakan begitu menyenagkannya perjalanan lila dan lilo dengan menggunakan alat transportasi tradisional Palembang.

b. Cover Buku



Gambar 14. Cover Buku 1

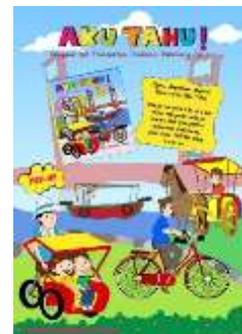
Pembahasan gambar 14 merupakan hasil cetak dari cover buku ke 1 dengan judul “AKU TAHU” dengan menggunakan cover yang sudah dipilih sebelumnya.



Gambar 15. Cover Buku 2

Pembahasan gambar 15 yang merupakan hasil cetak cover buku ke 2 yang berjudul “Perjalanan Lila&Lilo” dengan menggunakan cover yang sudah dipilih sebelumnya.

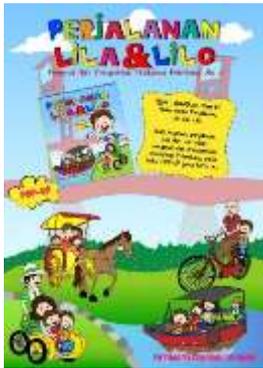
c. Poster



Gambar 16. Poster ukuran 59,4 cm x 84,1 cm

Pembahasan gambar 16 merupakan poster yang merupakan media pendukung dari buku *pop-up* ini dengan ukura A1 dengan maksud untuk mempromosikan

buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang ini dengan menggunakan headline “Aku Tahu”



Gambar 17. Poster ukuran 59,4 cm x 84,1 cm

Pembahasan gambar 17 merupakan poster untuk mempromosikan buku ke 2 dengan headline “Perjalanan Lila & Lilo”

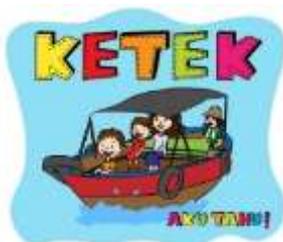
d. X- Banner



Gambar 18. X-Banner

Pembahasan gambar 18 x banner digunakan untuk mempromosikan buku *pop-up* ini dengan memasukan gambar ke dua huku dan tokoh utama serta alat transportasi tradisionalnya.

e. Stiker



Gambar 19. Stiker Perahu Ketek

Pembahasan gambar 19 merupakan salah satu stiker alat transportasi tradisional Palembang, yaitu perahu Ketek, yang berfungsi sebagai media promosi yang akan didapat setiap pembelian buku *pop-up* ini.

f. Gantungan Kunci



Gambar 20. Gantungan Kunci Becak

Pembahasan gambar 20 merupakan salah satu gantungan kunci yang bergambar becak. Gantungan kunci ini merupakan *merchandise* disetiap pembelian buku *pop-up*.

g. Pin



Gambar 21 Pin Delman

Pembahasan gambar 21 adalah salah satu pin dengan gambar delman. Pin ini merupakan *merchandise* disetiap pembelian buku *pop-up* ini.

h. Kaos



Gambar 22. Kaos “AKU TAHU”

Pembahasan gambar 22 adalah kaos yang merupakan media promosi pada perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang.

i. Rak Buku



Gambar 23. Rak Buku

Pembahasan gambar 23 yaitu rak buku sebagai media promosi yang akan digunakan di setiap toko buku.

3. Kesimpulan

Buku *pop-up* dapat dijadikan salah satu pilihan media edukasi yang tepat untuk anak usia 3-5 tahun, karena buku *pop-up* memberikan visualisasi cerita yang lebih dominan sehingga dapat melatih proses perkembangan kreatifitas dan imajinasi anak. Buku *pop-up* untuk anak-anak usia 3-5 tahun yang berada di pasaran didominasi oleh cerita-cerita imajinatif seperti cerita *princess*, Disney dan cerita transportasi modern seperti pesawat dan kereta api yang merupakan alat transportasi moderen. Hal ini menyebabkan banyak anak-anak kurang mengenal alat transportasi tradisional dan orang tua yang melupakan alat transportasi tradisional.

Perkembangan zaman dan teknologi membuat masyarakat lupa akan nilai tradisi dan budaya, salah satunya adalah alat transportasi tradisional yang saat ini sudah mulai tergantikan dengan alat transportasi modern. Kota Palembang merupakan salah satu kota yang memiliki alat transportasi tradisional yang khas, yaitu perahu "*ketek*" dan becak yang saat ini sudah mulai terlupakan dan tergantikan oleh alat transportasi modern, oleh karena permasalahan tersebut maka diangkatlah ide perancangan pada perancangan buku *pop-up* ini adalah "Perancangan Buku *Pop-up* Alat Transportasi Tradisional Palembang".

Melalui perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang dapat memberi kesempatan anak-anak usia 3- 5 tahun menggunakan nalar dan mengungkapkan pikirannya dengan menggunakan kosa kata yang semakin hari semakin bertambah, serta menambah perkembangan pada segi visual, karena strategi mengingat yang sangat cerdas dan penting adalah visualisasi, selain dari itu perancangan buku *pop-up* alat transportasi tradisional Palembang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi anak-anak usia 3- 5 tahun, dan dapat meningkatkan nilai-nilai tradisi dan budaya lokal yang saat ini sudah mulai terlupakan oleh pemerintah dan masyarakat dengan memperkenalkan alat transportasi tradisional Palembang.

Saran

Bagi penulis, diharapkan dapat lebih kreatif dan berinovasi dalam menghasilkan sebuah karya buku *pop-up* atau karya lainnya dengan mengangkat cerita atau tradisi masyarakat nusantara sebagai tema atau ide perancangan.

Bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual UIGM Palembang, diharapkan dengan membaca laporan dan menyaksikan pameran dapat menjadi sumber inspirasi, dan sumber ilmu agar nantinya dapat lebih kreatif dalam berkarya. Sehingga dapat berinovasi dalam menciptakan karya desain baru yang lebih menarik dan berkualitas tinggi.

Bagi Orang Tua dan anak, dapat mengambil nilai-nilai budaya dan tradisi yang terkandung dalam buku *pop up* ini yang sudah mulai dilupakan oleh masyarakat, salah

satunya dengan tetap menggunakan alat transportasi tradisional, agar tetap lestari. Buku *pop-up* ini juga diharapkan dapat dijadikan media edukasi untuk anak usia 3-5 tahun serta dapat menumbuhkan minat baca pada anak dengan disajikannya ilustrasi yang menarik. Sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan untuk anak usia 3-5 tahun di periode emasnya.

Daftar Pustaka

- [1] Asfandiyar, Andi Yudha "Cara Pintar Mendongeng," *Dar! Mizan*, Bandung, 2007.
- [2] Tuttle, Cheryl Greson dan Peny Hutchibis paquette "Thinking Game for Kids", *Andi, Yogyakarta*. 2008.
- [3] Sugiyono, " Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R& D", *Alfabeta, Bandung*, 2010
- [4] Rustan, Surianto, "Mendesain LOGO", *PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta*. 2009.
- [5] Kustrianto, Adi, "Pengantar Desain Komunikasi Visual", *Andi, Yogyakarta*, 2009
- [6] Sefrina, Andi, "Deteksi Minat Bakat Anak", *Media Perindo, Yogyakarta*, 2013